

**HUBUNGAN ANTARA LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN
PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 3 JETIS
BANTUL TAHUN AJARAN 2014/2015**

ARTIKEL



Oleh :
JENRI SUNU WIJAYA
NPM : 10144200288

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PGRI YOGYAKARTA**

2015

ABSTRAK

JENRI SUNU WIJAYA. Hubungan Antara Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Jetis Bantul Tahun Ajaran 2014/2015. Skripsi. Yogyakarta. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Yogyakarta. Januari 2015.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara layanan bimbingan kelompok dengan prestasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Jetis Bantul tahun ajaran 2014/2015.

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Jetis Bantul tahun ajaran 2014/2015 sebesar 223 siswa. Sampel dalam penelitian ini sebesar 90 siswa dengan menggunakan teknik *quota random sampling*. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah angket. Teknik analisa data dengan menggunakan analisis korelasi *product moment*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara layanan bimbingan kelompok dengan prestasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Jetis Bantul tahun ajaran 2014/2015 dengan mengetahui harga r_{hitung} sebesar 0,352 lebih besar dari r_{tabel} 0,207 pada taraf signifikansi 5%. Dengan demikian semakin baik pemberian layanan bimbingan kelompok pada siswa maka semakin tinggi prestasi belajar siswa, sebaliknya semakin rendah pemberian layanan bimbingan kelompok pada siswa maka semakin rendah pula prestasi belajar siswa. Implikasi dari penelitian ini adalah bahwa adanya hubungan yang signifikan antara layanan bimbingan kelompok dengan prestasi belajar siswa memberikan perhatian, motivasi, bimbingan, pengawasan dan peran dari berbagai pihak baik di sekolah maupun di rumah sangat diperlukan dalam meningkatkan kepercayaan diri, tanggung jawab dan peran serta siswa dalam kelompok yang baik sehingga prestasi belajar siswa semakin meningkat. Oleh karena itu guru dan perangkat sekolah hendaknya lebih aktif dalam memberikan dukungan dalam pelaksanaan bimbingan konseling khususnya layanan bimbingan kelompok dalam upaya meningkatkan semangat belajar sehingga prestasi belajar siswa menjadi lebih baik.

Kata kunci: layanan bimbingan kelompok, prestasi belajar

ABSTRACT

JENRI SUNU WIJAYA. *Relationship Between Tutoring Services Group With Student Achievement in Eighth Grade SMP Negeri 3 Jetis Bantul 2014/2015. Thesis. Yogyakarta. The Faculty of Education University of PGRI Yogyakarta. January 2015.*

The purpose of this study was to determine the relationship between counseling services group with student achievement class VIII SMP Negeri 3 Jetis Bantul 2014/2015 school year.

The population of this study were all students of eighth grade SMP Negeri 3 Jetis Bantul academic year 2014/2015 amounted to 223 students. The sample in this study is 90 students using a quota random sampling technique. Methods of data collection in this study was a questionnaire. Data analysis technique using product moment correlation analysis.

The results showed that there is a positive relationship between counseling services group with student achievement class VIII SMP Negeri 3 Jetis Bantul 2014/2015 school year knowing r hitung price of 0.352 greater than 0.207 rtabel the significance level of 5%. Thus the better delivery of services to the student group guidance, the higher student achievement, conversely the lower the provision of guidance on the student group will get low student achievement. The implication of this study is that a significant relationship between group tutoring services with student achievement attention, motivation, guidance, supervision and role of various parties, both at school and at home is indispensable in improving self-confidence, responsibility and participation of students in a good group that increasing student achievement. Therefore, teachers and the school should be more active in providing support in the implementation of guidance counseling in particular groups in an effort to enhance the spirit of learning that student achievement be better.

Keywords: group counseling services, academic achievement

PENDAHULUAN

Sekolah sebagai pusat pendidikan formal memegang peranan penting bagi perkembangan anak setelah pendidikan di keluarga serta di masyarakat. Oleh sebab itu, sekolah mempunyai tanggung jawab dalam pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Pasal 6 Tahun 2005, menyebutkan bahwa tujuan pendidikan nasional, yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada

Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Melihat pemaparan di atas, sekolah dapat dikatakan tongkat estafet pertama yang harus ditempuh untuk mencapai hasil yang baik dan berguna. Pendidikan juga merupakan pilar penting bagi majunya suatu bangsa maupun peradapan umat manusia.

Untuk mewujudkan tujuan negara, Indonesia perlu melaksanakan pembangunan yang berkesinambungan. Pembangunan dilaksanakan meliputi seluruh bidang kehidupan dan bukan hanya tanggung jawab pemerintah semata, melainkan tanggung jawab seluruh warga negara. Agar pembangunan nasional dapat berjalan lancar seperti yang diharapkan dan demi tercapainya tujuan pembangunan nasional maka diperlukan sumber daya manusia yang unggul, cerdas dan berakhlak mulia.

Pengembangan kemampuan siswa secara optimal merupakan tanggung jawab besar dari kegiatan pendidikan. Oleh karena itu, penyelenggaraan pendidikan yang bermutu sangat penting untuk pengembangan peserta didik sebagai manusia yang maju, mandiri dan bertanggung jawab. Hal ini sejalan dengan amanat yang dikehendaki Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bab II pada pasal 3 bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat dan berilmu, cakap dan kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sekolah yang baik haruslah memiliki berbagai kelengkapan standar untuk dapat menyelenggarakan proses belajar mengajar secara tepat dan berkesinambungan. Salah satunya ialah memiliki tenaga pengajar yang berkompeten. Dari sekian banyak tenaga pengajar yang ada keberadaan seorang guru bimbingan dan konseling atau konselor juga memiliki peran yang sangat signifikan di dalam proses belajar mengajar itu sendiri.

Kebutuhan akan layanan bimbingan dan konseling dalam proses pendidikan erat kaitannya dengan hakekat, makna, fungsi pendidikan dalam keseluruhan aspek kehidupan. Kehadiran konselor disekolah sangat diperlukan mengingat banyaknya masalah yang dihadapi siswa, lebih-lebih siswa yang berada pada masa peremajaan.

Dengan adanya bimbingan di sekolah siswa dapat mengutarakan atau mengungkapkan masalah yang sedang dihadapinya kepada guru pembimbing atau konselor. Namun pada kenyataannya masih banyak siswa yang kurang memiliki kesadaran dan belum memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling. Karena mereka cenderung menyembunyikan masalahnya sebab mengkhawatirkan kerahasiannya. Layanan bimbingan dan konseling di sekolah berorientasi pada perkembangan kepribadian siswa yaitu dengan memperhatikannya sebagai individu-individu yang sedang berkembang dan perlu mendapat bantuan dalam menghadapi semua tantangan, kesulitan, dan masalah yang berkaitan dengan perkembangan belajar siswa.

Guru bimbingan konseling di sekolah dituntut agar semakin tanggap dalam memahami masalah-masalah para siswanya akibat dari kurangnya perhatian dari orang tua. Adanya perilaku yang mengganggu belajar siswa harus segera diatasi. Adanya perilaku yang mengganggu belajar pada akhirnya akan menghambat siswa itu untuk berprestasi yang optimal.

Melihat pemaparan di atas, saya merasa tertarik untuk meneliti hal tersebut. Karena melihat dari adanya layanan yang diberikan oleh konselor yang dalam hal ini lebih spesifik pada layanan bimbingan kelompok yang dapat menampung pemikiran-pemikiran dari setiap anggotanya untuk dapat saling bertukar pikiran mengenai cara mengatasi kesulitan-kesulitan yang mereka temui selama menempuh pendidikan di sekolah tersebut. Dengan mampunya mereka mengatasi hambatan-hambatan yang ada maka diharapkan pencapaian mereka dalam belajar dapat terwujud dengan optimal pula.

LANDASAN TEORI

1. Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok adalah pemberian informasi kepada peserta didik dalam pengembangan potensi yang dimilikinya melalui kegiatan kelompok dalam rangka mengembangkan pola pikir, perasaan atau tindakan atas topik yang dibincangkan bersama-sama.

Tohirin (2007:170) menyebutkan bahwa bimbingan kelompok adalah suatu cara memberikan bantuan kepada individu (siswa) melalui kegiatan kelompok. Dalam bimbingan kelompok merupakan sarana untuk menunjang perkembangan optimal masing-masing siswa, yang diharapkan dapat mengambil manfaat dari pengalaman pendidikan ini bagi dirinya sendiri (dalam Winkel & Sri Hastuti, 2004:565).

Dewa Ketut Sukardi (2008:64) menyatakan bahwa bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari pembimbing/konselor) yang berguna untuk menunjang kehidupannya sehari-hari baik individu maupun pelajar, anggota keluarga dan masyarakat serta untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

Prayitno (1995:178) mengemukakan bahwa bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Artinya, semua peserta dalam kegiatan kelompok saling berinteraksi, bebas mengeluarkan pendapat, menanggapi, memberi saran, dan lain-lain sebagainya; apa yang dibicarakan itu semuanya bermanfaat untuk diri peserta yang bersangkutan sendiri dan untuk peserta lainnya.

Romlah (2001:3) mendefinisikan bahwa bimbingan kelompok merupakan salah satu teknik bimbingan yang berusaha membantu individu agar dapat mencapai perkembangannya secara optimal sesuai dengan kemampuan, bakat, minat, serta nilai-nilai yang dianutnya dan dilaksanakan dalam situasi kelompok. Bimbingan kelompok ditujukan untuk mencegah timbulnya masalah pada siswa dan mengembangkan potensi siswa.

Sukardi (2003:48) layanan bimbingan kelompok dimaksudkan untuk memungkinkan siswa secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari nara sumber (terutama guru pembimbing) yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat.

Wibowo (2005:17) menyatakan bahwa bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan kelompok dimana pimpinan kelompok menyediakan informasi-informasi dan mengarahkan diskusi agar anggota kelompok menjadi lebih sosial atau untuk membantu anggota-anggota kelompok untuk mencapai tujuan-tujuan bersama.

Webster, Bimbingan kelompok adalah proses pemberian bantuan yang diberikan pada individu ditujukan pada situasi kelompok dimana anggota yang mengikuti suatu bantuan tersebut lebih dari dua orang dengan tujuan untuk mencegah timbulnya masalah pada siswa dan mengembangkan potensi siswa (<http://pujienc.blogspot.com/2013/11/layanan-bimbingan-kelompok>.)

Achmad Juntika, Bimbingan kelompok adalah layanan yang dimaksudkan untuk memungkinkan klien/siswa secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari nara sumber yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari. Bahan yang dimaksudkan adalah bahan yang digunakan untuk mengambil keputusan.

Allson, Bimbingan kelompok adalah layanan yang membantu klien atau peserta didik dalam pengembangan pribadi, kemampuan hubungan sosial, kegiatan belajar, karier dan pengambilan keputusan serta melakukan kegiatan tertentu melalui dinamika kelompok.

Rochman Natawijaya, Bimbingan kelompok ditujukan untuk memberikan informasi seluas-luasnya kepada klien agar kemudian mereka dapat membuat rencana yang tepat serta membuat keputusan yang memadai mengenai hal-hal yang berkaitan dengan masa depannya.

Winkel & Sri Hastuti (2004:547) Bimbingan Kelompok adalah kegiatan kelompok diskusi yang menunjang perkembangan pribadi dan perkembangan sosial masing-masing individu-individu dalam kelompok, serta meningkatkan mutu kerja sama dalam kelompok guna aneka tujuan yang bermakna bagi para partisipan

Dari beberapa pengertian bimbingan yang dikemukakan oleh para ahli maka penulis dapat mengambil kesimpulan tentang pengertian bimbingan yang lebih luas, bahwa bimbingan adalah Suatu proses pemberian bantuan kepada individu secara berkelanjutan dan sistematis, yang dilakukan oleh seorang ahli yang telah mendapat latihan khusus untuk itu, dimaksudkan agar individu dapat memahami dirinya, lingkungannya serta dapat mengarahkan diri dan menyesuaikan diri dengan lingkungan untuk dapat mengembangkan potensi dirinya secara optimal untuk kesejahteraan dirinya dan kesejahteraan masyarakat.

Dari beberapa pendapat ahli di atas tentang bimbingan maupun bimbingan kelompok maka dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok adalah proses pemberian bantuan kepada individu untuk menunjang perkembangan diri yang optimal, yang diberikan dalam situasi kelompok, yang dalam prosesnya individu berpartisipasi aktif serta berbagi pengalaman dalam upaya mencegah timbulnya masalah atau dalam upaya pengembangan diri.

2. Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri atas dua kata yaitu prestasi dan belajar. Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja, baik secara individual maupun kelompok dalam bidang kegiatan tertentu (Djamarah, 2012:21). Meski pencapaian prestasi itu penuh dengan tantangan dan rintangan yang harus dihadapi oleh seseorang, namun seseorang tidak akan menyerah untuk meraihnya. Disinilah nampaknya persaingan dalam mendapatkan prestasi dalam kelompok terjadi secara konsisten dan persisten.

WJS. Poerwadarminta (2009:67) berpendapat bahwa prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya). Banyak kegiatan yang dijadikan sebagai sarana untuk mendapatkan prestasi. Semuanya tergantung dari profesi dan kesenangan masing-masing individu, kegiatan mana yang akan digeluti untuk mendapatkan prestasi tersebut. Konsekuensinya adalah kegiatan tersebut harus digeluti secara optimal agar menjadi bagian dari diri secara pribadi.

Sedangkan menurut Mas'ud Khasan Abdul Qohar prestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang

diperoleh dengan jalan keuletan kerja. Dari kegiatan tertentu yang digeluti untuk mendapatkan prestasi, muncullah berbagai pendapat dari para ahli, masing-masing memberikan pengertian mengenai kata “prestasi”, namun secara umum mereka sepakat bahwa prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan.

Belajar menurut Sardiman A.M adalah rangkaian kegiatan jiwa-raga, psikofisik menuju ke perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang menyangkut unsur cipta, rasa dan karsa, ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Berdasarkan kedua definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar.

Belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satu yang paling berpengaruh adalah pengaruh lingkungan terhadap perkembangan intelegensi, pengaruh dalam arti lingkungan terhadap perkembangan intelegensi cukup besar, seperti telah dibuktikan berbagai korelasi IQ yang juga menggambarkan bagaimana peranan belajar terhadap perkembangan intelegensi (Rochman Natawijaya dan M. Musa, 2006:45). Disamping itu juga terdapat peranan pengalaman dari sekolah dan perbedaan individu dalam kemampuan dan perkembangan intelek.

Dari beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa prestasi pada dasarnya adalah hasil yang diperoleh dari suatu aktivitas, sedangkan belajar pada dasarnya adalah suatu proses yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu yakni perubahan tingkah laku. Dengan demikian prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas belajar.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini pendekatan yang dipakai adalah pendekatan sampel berdasarkan teknik samplingnya, pendekatan korelasi berdasarkan pola-pola atau sifat penelitian non eksperimental, dan pendekatan kuantitatif karena didasarkan pada konsep-konsep yang timbul dari data empiris.

Penelitian ini penulis laksanakan pada bulan Desember sampai dengan Januari tahun ajaran 2014/2015, sedangkan tempat penelitian adalah di SMP N 3 Jetis Bantul tahun 2014/2015.

Variabel yang diteliti/diamati pada penelitian ini terdapat dua variabel yaitu:

1. Variabel bebas (*independent variable*) dalam hal ini disebut variabel X : layanan bimbingan kelompok.
2. Variabel terikat (*dependent variable*) dalam hal ini disebut variabel Y : Prestasi Belajar.

Adapun populasi dalam penelitian ini ialah siswa-siswi kelas VIII pada SMP Negeri 3 Jetis Bantul tahun ajaran 2014/2015 sebanyak 223 siswa yang terdiri dari 7 (tujuh) kelas. Sehingga dari populasi sebanyak 223 siswa diambil 43% jadi sampel yang digunakan ialah sebanyak 90 siswa dengan teknik *Quota Random Sampling* karena subjek dalam penelitian ini bersifat heterogen.

Teknik pengumpulan data memiliki bentuk yang beragam, antara lain yaitu Tes, Angket (*Quesioner*), wawancara (*Interview*), Skala Bertingkat, dan juga Dokumentasi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa angket (*quesioner*). Menurut Suharsimi (2001:140) angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. Jadi angket (*quesioner*) merupakan alat untuk mencari informasi dari responden.

Dalam penelitian ini, untuk menganalisis data yang terkumpul digunakan teknik analisis data statistic korelasi *product moment*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 3 Jetis Bantul tahun ajaran 2014/2015 dengan sampel penelitian siswa kelas VIII sebanyak 90 siswa dengan teknik *quota random sampling*. Waktu Penelitian dilaksanakan pada bulan Desember 2014 – Januari 2015. Pada bab ini disajikan secara berturut-turut

mengenai laporan hasil penelitian yang telah dicapai, meliputi: deskripsi data, analisis data, pengujian hipotesis dan pembahasan hasil penelitian.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi *product moment* yang dilakukan dengan menggunakan komputer program SPS 2000 Sutrisno Hadi dan Yuni Pamardiningsih versi IBM. Berdasarkan hasil analisis data didapat harga koefisien korelasi *product moment* (r) antara layanan bimbingan kelompok (X) dengan prestasi belajar (Y) sebesar 0,352 dengan $p = 0,001$.

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh r_{hitung} sebesar 0,352 lebih besar dari r_{tabel} (0,207) dan $p = 0,001 < 0,05$, dengan demikian hipotesis nihil (H_0) pada penelitian ini yang berbunyi “Tidak ada hubungan yang positif antara layanan bimbingan kelompok dengan prestasi belajar siswa Kelas VIII SMP N 3 Jetis Bantul Tahun Ajaran 2014/2015” **ditolak** dan Hipotesis alternatif (H_a) pada penelitian ini yang berbunyi “Ada hubungan yang positif antara layanan bimbingan kelompok dengan prestasi belajar siswa Kelas VIII SMP N 3 Jetis Bantul Tahun Ajaran 2014/2015” **diterima**.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis di atas didapatkan bahwa ada hubungan yang positif antara layanan bimbingan kelompok dengan prestasi belajar siswa Kelas VIII SMP N 3 Jetis Bantul Tahun Ajaran 2014/2015 yang dibuktikan dengan diperolehnya harga r_{hitung} sebesar $0,325 > r_{tabel}$ sebesar 0,207 pada tingkat signifikansi 5%. Hal ini mengandung makna bahwa semakin baik pemberian layanan bimbingan kelompok pada siswa maka semakin tinggi prestasi belajar siswa, sebaliknya semakin rendah pemberian layanan bimbingan kelompok pada siswa maka semakin rendah pula prestasi belajar siswa. Dengan arti lain bahwa prestasi belajar siswa yang tinggi dapat dipengaruhi oleh baik kurangnya atau efektif tidaknya pelaksanaan layanan bimbingan kelompok pada siswa.

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

Kesimpulan

1. Layanan bimbingan kelompok siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Jetis Bantul tahun ajaran 2014/2015 cenderung berkategori cukup sebesar 51,12% yaitu siswa menunjukkan sikap, prilaku dan kepribadian yang baik dalam berkelompok dan mampu menyelesaikan permasalahan secara kelompok dengan baik.
2. Prestasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Jetis Bantul tahun ajaran 2014/2015 cenderung berkategori sedang sebesar 48,89% yaitu siswa mempunyai pemahaman, pengetahuan dan wawasan yang lebih baik dalam mengikuti proses belajar di sekolah dan mempunyai semangat untuk memecahkan masalah dengan baik.
3. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara layanan bimbingan kelompok dengan prestasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Jetis Bantul tahun ajaran 2014/2015 dengan diperolehnya harga r sebesar 0,352 lebih besar harga r tabel dengan taraf signifikansi 5% dan $N = 90$ sebesar 0,207 maka dapat disimpulkan bahwa semakin baik layanan bimbingan kelompok pada siswa maka semakin tinggi prestasi belajar yang dicapai siswa, sebaliknya semakin rendah layanan bimbingan kelompok pada siswa maka semakin rendah pula prestasi belajar siswa.

Implikasi

Sehubungan dengan kesimpulan hasil penelitian ini, maka implikasi dalam hasil penelitian ini bahwa ada hubungan antara layanan bimbingan kelompok dan prestasi belajar memberikan peran pentingnya tenaga konselor dibutuhkan keberadaannya. Dengan kemampuan serta kompetensi yang ada, diharapkan guru bimbingan dan konseling mampu menjalankan program maupun layanannya dalam membentuk kepribadian diri dari para siswa-siswinya dalam hal belajar. Maka pengawasan serta usaha yang maksimal dari konselor serta orang tua akan sangat berpengaruh dalam meningkatkan prestasi belajar dalam diri siswa-siswi. Dan hal ini harus selalu diperhatikan dengan baik agar tidak hanya menjadi kegiatan musiman namun selalu dilakukan secara terus menerus dengan berbagai rangsangan yang kreatif. Sehingga membuat para peserta didik merasa bahwa mereka bukanlah obyek yang hanya bergerak mengikuti arahan dari pihak lainnya,

namun merasa terlibat dan memiliki tanggung jawab atas apa yang telah diharapkan bersama oleh semua pihak yang ada.

Saran

1. Bagi sekolah hendaknya selalu berpartisipasi dalam pelaksanaan layanan bimbingan konseling terutama layanan bimbingan kelompok dalam upaya untuk membentuk dan pemahaman diri pribadi dalam kelompok sebagai upaya meningkatkan kepribadian yang baik sehingga dapat berperilaku baik dan mempunyai semangat belajar yang tinggi serta mempunyai kemampuan diri dalam memecahkan masalah, dan prestasi belajar yang tinggi dapat dicapai.
2. Bagi guru hendaknya senantiasa memberikan layanan bimbingan dan konseling terutama layanan bimbingan kelompok dengan tujuan untuk memahami peran dan fungsi kelompok dalam membentuk kepercayaan diri dan mampu memecahkan masalah dengan perilaku yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, 2008. *Psikologi belajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Achmad Maulana,Dkk. 2003. *Kamus ilmiah populer*. Yogyakarta : Absolut.
- Baharudin dkk, 2010. *Belajar dan faktor yang mempengaruhinya*. Yogyakarta : ar-Ruzz Media
- Erman Amti. 2003. *Bimbingan dan konseling*. Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.
- Lilik Sriyanti. 2013. *Psikologi belajar*. Yogyakarta : Ombak (Anggota IKAPI)
- Muslimah. 2013. “Hubungan antara Pemahaman tentang layanan bimbingan kelompok dan motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa kelas XI MAN Gandekan Bantul semester Ganjil Tahun Pelajaran 2013/2014”, *Skripsi*. Yogyakarta: UPY.
- Slameto. 2003. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Soesilowindradini. 2002. *Psikologi perkembangan masa remaja*. Surabaya : Usaha Nasional

- Sudibyo Setyobroto. 2003. *Psikologi sosial pendidikan (education social psychology)*. Jakarta : Percetakan “SOLO”.
- Suharsimi Arikunto. 2000. *Prosedur penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sulehan Yasyin. 1995. *Kamus pintar bahasa Indonesia*. Surabaya : Amanah
- Sutrisno Hadi. 2001. *Metodologi research I*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Sutrisno Hadi dan Yuni Pamardiningsih. 2000. *Seri Program Statistik (SPS)*. Yogyakarta : Universitas Gajah Mada Indonesia Hak Cipta 2001
- Syaiful Bahri Djamarah. 2012. *Prestasi belajar dan kompetensi guru*. Surabaya: Penerbit Usaha Nasional
- W.S. Winkel dan M.M. Sri Hastuti. 2004. *Bimbingan dan konseling di institusi pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi